

## **STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK SD**

Nama\_1 Asrilda Aeni<sup>1</sup>, Haifaturrahmah<sup>2</sup>, Yuni Mariati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>3</sup>PGSD FKIP Universitas Mataram

Alamat e-mail : [1asrildaen@gmail.com](mailto:asrildaen@gmail.com), [2haifaturrahmah@yahoo.com](mailto:haifaturrahmah@yahoo.com),  
[3yunimariati31@gmail.com](mailto:yunimariati31@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR), yang dilakukan melalui telaah mendalam terhadap sejumlah penelitian relevan yang diterbitkan dalam rentang waktu 2015–2025. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi metode dan pendekatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi serta kebiasaan membaca pada anak usia sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif seperti project-based learning, pembelajaran berbasis permainan, kegiatan membaca bersama, serta pembelajaran tematik dan kontekstual dapat secara signifikan meningkatkan minat baca siswa. Integrasi teknologi pendidikan, seperti penggunaan e-book, media interaktif, dan aplikasi digital, turut memberikan dampak positif karena menyesuaikan dengan karakteristik anak yang menyukai visualisasi dan aktivitas interaktif. Temuan lain menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan rumah memegang peranan penting dalam menumbuhkan budaya membaca anak sejak dini. Faktor-faktor seperti ketersediaan bahan bacaan, dukungan dari guru, serta sarana literasi di sekolah menjadi unsur yang berpengaruh terhadap keberhasilan program peningkatan minat baca. Di sisi lain, kendala yang sering muncul antara lain minimnya pemahaman guru terhadap strategi literasi, keterbatasan fasilitas, dan pengaruh penggunaan teknologi secara berlebihan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan berbasis teknologi menjadi kunci penting dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, dengan catatan harus disertai dukungan dari guru, orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif.

**Kata Kunci:** strategi pembelajaran, minat baca, sekolah dasar, literasi, Systematic Literature Review

### **ABSTRAK**

*This study aims to analyze various effective teaching strategies to enhance reading interest among elementary school students. The research employs a qualitative approach using the Systematic Literature Review (SLR) method, through an in-depth examination of relevant studies published between 2015 and 2025. The main focus is to identify teaching methods and approaches that foster motivation and reading habits in young learners. The findings indicate that the implementation of active learning strategies such as project-based*

*learning, game-based learning, shared reading activities, as well as thematic and contextual learning, significantly improves students' reading interest. The integration of educational technology, including the use of e books, interactive media, and digital learning applications, also has a positive impact by aligning with the characteristics of children who prefer visual and interactive activities. Further results reveal that parental involvement and the home environment play a crucial role in cultivating a reading culture from an early age. Factors such as the availability of reading materials, teacher support, and adequate literacy facilities at school strongly influence the success of reading motivation programs. Conversely, challenges include teachers' limited understanding of literacy strategies, lack of learning resources, and excessive use of digital technology. Overall, this study concludes that innovative, collaborative, and technology-based learning strategies are key to effectively increasing reading interest among elementary school students, especially when supported by teachers, parents, and a conducive school environment.*

**Keywords:** learning strategies, reading interest, elementary school, literacy, Systematic Literature Review.

## A. Pendahuluan

Minat baca pada siswa sekolah dasar merupakan komponen penting dalam pendidikan, karena menjadi dasar bagi perkembangan literasi di jenjang berikutnya (Hartatik et al., 2025). Membaca tidak hanya berfungsi penanaman kebiasaan membaca sejak dini perlu mendapat perhatian serius. Rendahnya minat baca siswa sekolah dasar masih menjadi tantangan besar di Indonesia(Mutadin et al., 2024). Kondisi ini dipengaruhi keterbatasan bahan bacaan yang menarik dan memahami teks, tetapi juga mengembangkan berpikir kritis,kreativitas, serta keterampilan berkomunikasi (Collins et al., 2021a).Siswa dengan minat baca tinggi cenderung meraih prestasi akademik lebih baik,sebab mampu mengolah dan menafsirkan informasi secara optimal.Oleh karena itu, berkualitas,serta

metode pembelajaran yang kurang bervariasi di sekolah (Collins et al., 2021b).Dukungan keluarga maupun lingkungan pendidikan juga belum optimal.Permasalahan kian kompleks dengan meningkatnya ketergantungan anak pada media digital,sehingga mereka lebih sering menggunakan gadget dibanding membaca buku (Collins et al., 2021c).Hal ini menegaskan Penggalan Judul Artikel Jurnal Nama Pengarang perlunya intervensi terencana dari guru, orang tua, dan pemerintah. Untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa sekolah dasar, diperlukan strategi pembelajaran kreatif dan inovatif. Model pembelajaran monoton terbukti kurang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam membaca(2, 3, 4, 2024).Dibutuhkan metode yang menghadirkan pengalaman belajar lebih menarik, variatif, dan bermakna.(Sari &

Hamami, 2022)Penelitian integrasi teknologi dapat menunjukkan meningkatkan keterlibatan siswa (Gani et al., 2024).Aplikasi edukasi, buku digital, dan media interaktif memberi rangsangan visual dan audio.(Diniyati & Mastoah, 2024).Hal ini sesuai dengan karakteristik generasi digital yang menyukai aktivitas interaktif.Oleh karena itu, strategi membaca inovatif perlu dikembangkan secara berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan meninjau secara sistematis strategi pembelajaran konvensional dan berbasis teknologi yang efektif meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberi gambaran komprehensif mengenai strategi paling berdampak dalam meningkatkan minat baca siswa SD.Minat baca pada siswa sekolah dasar merupakan aspek penting dalam menunjang perkembangan literasi dan prestasi akademik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran interaktif seperti mendongeng dan diskusi buku, serta pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi edukatif dan e-book, mampu meningkatkan minat baca siswa. Namun, minat baca anak di Indonesia masih tergolong rendah, yang disebabkan oleh keterbatasan bahan bacaan menarik, metode pengajaran yang kurang variatif, dan pengaruh media digital yang tidak diarahkan secara membandingkan positif.Kajian strategi yang pembelajaran

konvensional dan berbasis teknologi digital masih terbatas di Indonesia. Sebagian besar penelitian serupa berasal dari negara-negara berbahasa Inggris, sehingga kurang relevan dengan konteks lokal.Sehingga perlu kajian yang kontekstual.Padahal, faktor-faktor tersebut sangat mungkin memengaruhi keberhasilan strategi dalam meningkatkan minat baca.Studi jangka panjang juga jarang dilakukan, sehingga dampak berkelanjutan dari intervensi belum terukur secara jelas.Berbasis teknologi di SD sangat diperlukan juga agar siswa-siswi dapat mengaplikasikannya dengan baik seperti permainan-permainan yang dapat menarik minat baca anak SD. Penerapan strategi pembelajaran berbasis teknologi merupakan inovasi dalam pengembangan literasi siswa sekolah dasar. (Amami & Wahyuni, 2022). Kemajuan teknologi digital dimanfaatkan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. (Ashila et al., 2024).Media digital yang digunakan meliputi aplikasi membaca interaktif, e-book dengan fitur multimedia, dan video edukatif. (Julistin Prilianis Dakhi et al., 2025).Konten berbasis multimedia dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. 2021).Integrasi (Aryani teknologi & Ambara, tidak hanya memperluas akses bacaan, tetapi juga mentransformasi kegiatan membaca.Aktivitas membaca

menjadi lebih aktif, partisipatif, dan interaktif melalui platform digital. Siswa dapat menjelajahi beragam teks dalam format variatif yang memadukan visual, audio, dan interaktivitas. Model pembelajaran campuran (blended learning) memadukan tatap muka dengan teknologi daring maupun luring. (Permana et al., 2021). Pendekatan ini memberi fleksibilitas waktu dan tempat bagi peserta didik. (Farikhin et al., 2022). Keunggulannya meliputi peningkatan interaksi aktif serta akses sumber belajar beragam. Blended learning juga mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Model ini dinilai fleksibel, efektif, efisien, dan mudah diakses secara luas. Dalam ranah pelatihan, Literasi Volume VII, No.2 2017 blended learning meningkatkan motivasi serta kemandirian belajar. Dengan demikian, blended learning mengatasi keterbatasan tatap muka maupun e-learning murni. (Akhmadi, 2021)

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan studi-studi terdahulu, beberapa strategi pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Strategi pembelajaran aktif, integrasi teknologi dalam kegiatan membaca, dan penggunaan media yang menarik menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi dan minat baca siswa

(Karmilah & Yuniarti, 2025b). Pembelajaran berbasis proyek, penciptaan sudut membaca di kelas, dan pemberian penghargaan atas prestasi siswa juga terbukti efektif (Karmilah & Yuniarti, 2025). Strategi Direct Reading Thinking Activity dan Know Want to Learn telah menunjukkan meningkatkan minat membaca. kemampuan siswa sekolah dasar (Syazali & Sobri, 2023). Modifikasi e-book dengan variasi warna, gambar, video, dan animasi melalui metode belajar sambil bermain juga efektif menarik perhatian siswa SD karena sesuai dengan karakteristik anak yang menyukai hal berwarna dan bervariasi (Solikhah et al., 2023). Strategi strategi ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang beragam dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca anak sekolah dasar. Kegiatan membaca bersama dan penyediaan pojok baca kreatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat baca siswa, dengan lebih banyak siswa yang terlibat dalam kegiatan membaca dan diskusi buku (Wahyuddin & al., 2025). Strategi pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek, dan penciptaan sudut membaca di kelas berhasil mengembangkan literasi dan minat membaca siswa secara signifikan (Karmilah & Yuniarti, 2025b).

Pendekatan berbasis permainan yang menggabungkan elemen permainan dengan pembelajaran menciptakan suasana interaktif dan menyenangkan, terbukti meningkatkan keterampilan membaca siswa secara signifikan sambil memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan (Tafani & Hadi, 2025). Program literasi yang dirancang secara interaktif dan kreatif, termasuk sesi membaca bersama, menunjukkan peningkatan minat baca yang signifikan, ditandai dengan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan meningkatnya jumlah dibaca(Utomo & al., 2024). literasi buku dan yang Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media dan teknologi memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa SD.(Nuraeni et al., 2025).Menemukan bahwa media seperti e-book, aplikasi edukatif, dan video interaktif secara signifikan meningkatkan minat baca siswa, dengan siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi terhadap materi bacaan yang disajikan secara interaktif.(Husna et al., 2025) W(Wahyuddin & al., 2025).Melaporkan peningkatan signifikan minat baca melalui pemanfaatan teknologi seperti aplikasi e-book dan platform pembelajaran digital yang terbukti efektif menarik minat siswa. (Widianti & Pratikno, 2024).Menganalisis dampak media Literacy Cloud yang menunjukkan hasil sangat baik, termasuk peningkatan antusiasme, konsentrasi,

daya tahan membaca, ketertarikan untuk membaca, pemahaman bacaan, serta motivasi dan minat membaca siswa. Dalam konteks Indonesia, beberapa strategi pembelajaran yang sering digunakan meliputi blended learning, flipped classroom, project based learning, dipersonalisasi, pembelajaran dan gamifikasi yang dalam implementasi Kurikulum Merdeka(Rosa et al., 2024). Strategi pembelajaran kontekstual seperti Culturally Responsive Teaching (CRT), Teaching at the Right Level (TaRL), dan Deep Learning (DL) juga diterapkan, dengan masing masing fokus pada adaptasi budaya, tingkat pengetahuan siswa, dan pemahaman konsep mendalam(Huda et al., 2025). Strategi pembelajaran aktif terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar di madrasah Literasi Volume VII, No.2 2017 ibtidaiyah (Nurdyansyah & Fitriyani, 2018). Namun, masih ditemukan penggunaan strategi ceramah yang kurang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa(Alfianida & Basuki, 2024). Tantangan utama implementasi strategi inovatif mencakup kebutuhan dukungan berkelanjutan bagi guru, akses teknologi yang memadai, dan penyesuaian kurikulum (Rosa et al., 2024) Penelitian mengenai strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat baca di sekolah dasar menunjukkan berbagai pendekatan yang dapat diterapkan. Strategi literasi yang efektif

meliputi kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pembuatan pojok baca, penciptaan lingkungan kaya teks, jam wajib berkunjung perpustakaan, dan kegiatan majalah dinding (Sukma, 2021). Kepemimpinan kepala sekolah juga berperan penting melalui pemberian tugas membaca, motivasi siswa, penambahan koleksi buku, dan literasi keagamaan(Labi et al., 2024). Faktor pendukung implementasi strategi ini mencakup semangat siswa, dukungan guru, fasilitas memadai, anggaran yang cukup, partisipasi warga sekolah, dan dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya semangat siswa, rendahnya pemahaman guru tentang literasi, keterbatasan sarana fisik dan dana siswa belum lancar membaca, kurangnya motivasi, faktor ekonomi keluarga, dan kebiasaan bermain gadget(Wuwur, 2022). Keterlibatan orang tua dan lingkungan keluarga memainkan peran fundamental dalam meningkatkan minat baca dan keberhasilan pembelajaran anak. Lingkungan keluarga yang mendukung, termasuk ketersediaan buku di rumah, waktu membaca bersama orang tua, dan sikap positif terhadap signifikan pendidikan, meningkatkan secara kemampuan literasi anak sekolah dasar(Minat Belajar et al., 2019).Orang tua berperan sebagai pendidik utama yang harus memberikan contoh dan teladan dalam belajar, serta menciptakan

lingkungan fisik yang nyaman dengan fasilitas belajar memadai (Salek, 2017). Strategi pembelajaran yang efektif meliputi metode belajar sambil bermain, membaca buku cerita atau dongeng, dan menonton video inspiratif dengan jadwal terstruktur(Rahmawati, 2022). Pendidikan keluarga yang maksimal cenderung meningkatkan minat belajar anak dan mempengaruhi hasil belajar, sementara lemahnya pendidikan keluarga dapat melemahkan minat dan prestasi belajar (F. Nasution, 2019)Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama menjadi tempat vital bagi perkembangan sosio-emosi anak. Penelitian menunjukkan bahwa strategi berbasis pendekatan tematik, kontekstual, dan literasi budaya lokal memiliki pengaruh positif terhadap minat baca siswa SD. Pendekatan pembelajaran tematik terbukti efektif meningkatkan minat baca melalui pengenalan kata-kata baru dalam konteks menyenangkan, penggunaan buku menarik, dan pembelajaran variatif(Sholiha et al., 2023). Model Contextual Teaching and Learning berbasis literasi baca tulis menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai N-Gain 62,33% pada kelompok eksperimen dibandingkan 31,42% pada kelompok kontrol, serta rata-rata minat baca mencapai 74,17%(Putri et al., 2024). Implementasi budaya literasi melalui pendekatan interaktif dan integrasi teknologi dapat meningkatkan

kemampuan membaca dan pemahaman literasi siswa secara signifikan(Ulfa & Rahmawati, 2024). Strategi pembelajaran aktif, penggunaan media menarik, pembelajaran berbasis proyek, dan penciptaan sudut membaca di kelas terbukti efektif mengembangkan literasi dan minat baca siswa(Karmilah & Yuniarti, 2025a). Penelitian-penelitian mengenai strategi pembelajaran membaca menunjukkan berbagai metode evaluasi keberhasilan yang digunakan. (Laily et al., 2024). Menggunakan pemantauan grafik pengunjung perpustakaan, analisis peminjaman buku, dan survei kepuasan siswa untuk mengevaluasi program literasi, meskipun hasilnya menunjukkan frekuensi kunjungan dan minat bacaan akademik masih rendah.(Nadhif & Hidayat, 2019). mengukur keberhasilan strategi RIDER melalui peningkatan nilai akademik dari Penggalan Judul Artikel Jurnal pertanyaan penelitian; Nama Pengarang 14,81% menjadi 100% siswa yang mencapai KKM, serta peningkatan partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan (33,33% menjadi 51,85%) dan menjawab pertanyaan (37,03% menjadi 62,96%).(Fauzia et al., 2020). menemukan bahwa strategi DRTA dapat meningkatkan aktivitas siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan berpikir kritis. (Hamzah, 2025). menggunakan desain eksperimental untuk mengukur peningkatan tingkat pemahaman bacaan,

kemampuan inferensi, serta motivasi dan minat membaca siswa.

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori. Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan no Bidang/Fokus Kajian (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada. Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada.

1. Gambar dan Tabel Tempatkan label tabel di atas tabel, sedangkan label gambar di bagian bawah tabel. Tuliskan tabel tertentu secara spesifik, misalnya Tabel 1, saat merujuk suatu tabel. Contoh penulisan tabel dan keterangan gambar adalah sebagai berikut:

| <b>Bidang/Fokus Kajian</b>                                     | <b>Insight / Variabel Riset Utama</b>   | <b>Bidang/Fokus Kajian</b>   | <b>Insight / Variabel Riset Utama</b>   |
|--|---|--|---|
| <b>1. Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Baca</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi aktif seperti <b>DRTA, KWL, dan Project-Based Learning</b> efektif meningkatkan minat baca.</li> <li>- Pojok baca, pembelajaran kontekstual, dan penghargaan meningkatkan motivasi siswa.</li> <li>- Dukungan kepala sekolah, fasilitas, dan partisipasi warga sekolah menjadi faktor pendukung utama.</li> <li>- Aktivitas seperti <b>reading corner, reading club</b>, dan permainan literasi meningkatkan keterlibatan siswa.</li> </ul> | <b>4. Peran Keluarga &amp; Lingkungan Rumah</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterbatasan akses teknologi &amp; kesiapan guru.</li> <li>- Media Literacy Cloud meningkatkan konsentrasi dan pemahaman bacaan.</li> <li>- Keterlibatan orang tua &amp; ketersediaan buku di rumah sangat berpengaruh pada minat baca.</li> <li>- Kebiasaan membaca bersama orang tua menumbuhkan sikap positif terhadap literasi.</li> <li>- Pendidikan keluarga meningkatkan prestasi dan minat baca anak.</li> </ul> |
| <b>2. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Aktivitas</b>           | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan berbasis proyek memperkuat pengalaman membaca interaktif dan kolaboratif.</li> <li>- Program literasi interaktif meningkatkan antusiasme dan frekuensi membaca.</li> <li>- E-book, video interaktif, aplikasi edukatif, dan platform digital meningkatkan minat baca.</li> </ul>  | <b>5. Strategi Tematik, Kontekstual, &amp; Literasi Budaya Lokal</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan tematik dan kontekstual mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa.</li> <li>- CTL berbasis literasi meningkatkan pemahaman dan motivasi membaca.</li> <li>- Integrasi budaya lokal memperkuat makna bacaan &amp; keterikatan siswa pada teks.</li> </ul>  |
| <b>3. Penggunaan Media &amp; Teknologi dalam Literasi Baca</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi <b>blended learning</b>, gamifikasi, dan flipped classroom memperkaya pengalaman literasi digital.</li> <li>- Tantangan:</li> </ul>   | <b>E. Kesimpulan</b>   |   |
|  |   | <p>Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa berbagai strategi pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. digital seperti e-book, video</p> |   |

interaktif, dan aplikasi edukatif juga berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi serta keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Strategi pembelajaran kontekstual dan tematik, termasuk penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) serta integrasi literasi budaya lokal, terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi dan pemahaman bacaan siswa secara signifikan. Faktor pendukung utama keberhasilan strategi-strategi tersebut meliputi dukungan guru, sarana yang memadai, serta keterlibatan aktif orang tua dalam menciptakan lingkungan literasi yang positif di rumah. Pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti project-based learning, pembelajaran berbasis permainan, dan kegiatan membaca bersama, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan media. Keterlibatan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca sejak dini. Kehadiran buku di rumah, kegiatan membaca bersama orang tua, serta teladan positif dari lingkungan keluarga menjadi pondasi utama tumbuhnya minat baca anak. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas, rendahnya pemahaman guru mengenai literasi, serta lemahnya motivasi siswa masih menjadi tantangan dalam implementasi program literasi di sekolah dasar. Secara keseluruhan, hasil tinjauan literatur ini menegaskan bahwa

strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak SD sangat efektif untuk meningkatkan minat baca. Upaya peningkatan literasi tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran di sekolah, tetapi juga memerlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sosial agar tercipta budaya membaca yang berkelanjutan menyenangkan bagi anak-anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ancok, Djamaruddin, Membangun Kompetensi Manusia dalam Milenium Ke Tiga, Psikologika, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Nomor: 6 Tahun III, (Yogyakarta: UII Press, 1998).

Azra, Azyumardi, Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi, (Jakarta: Kompas, 2006).

Efendi, A. Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam di Indonesia, (Jurnal el Tarbawy No.1 Volume 1, 2008).

Faruqi, Ismail Razi al, Islamization of Knowledge: Problems, Principles and Prospective dalam Islam: Source and porpuse of knowledge (Proceedings & Selected Papers of the Second Conference Knowledge (International on Islamization 1402H/1982 institute of AC), of Islamic Thought, 1998).

Karim, M. Rusli, Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pembebasan Manusia, dalam Buku: Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta (ed. Muslih Usa), (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991).

Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005).

Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) Thoha, Chabib, Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

Usa, Muslih, Pendidikan Islam di Indonesia; Antara Cita dan Fakta, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991).